

EVALUASI PENGGUNAAN OBAT ANTIHIPERTENSI PADA PASIEN HIPERTENSI DENGAN KOMPLIKASI GAGAL GINJAL DIINSTALASI RAWAT INAP RUMAHSAKIT UMUM DAERAH KOTA MATARAM

Yuyu Wahyuningsih¹
Evi Fatmi Utami²
Ajeng Dian Pertiwi³
Hardani⁴

Politeknik Medica Farma Husada Mataram

*email: yuyu.w.@gmail.com

Kata Kunci:

Obat
Hipertensi
Gagal ginjal
Evaluasi

Abstrak

Hipertensi merupakan masalah utama dalam kesehatan global yang memerlukan penanganan yang tepat. Hipertensi juga merupakan salah satu faktor resiko utama gagal ginjal. Faktor gaya hidup dan pola makan juga dapat meningkatkan kasus hipertensi. Untuk itu perlu dilakukan penelitian secara deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penggunaan obat antihipertensi pada pasien gagal ginjal kronis disertai hipertensi dan dibandingkan kesesuaiannya dengan Formularium Rumah sakit dan JNC VIII.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pengumpulan data secara retrospektif. Sampel Penelitian adalah seluruh obat antihipertensi yang digunakan pasien gagal ginjal kronis di Instalasi Rawat Inap RSUD Kota Mataram tahun 2021. Teknik pengambilan sampel dengan metode deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis obat antihipertensi disertai gagal ginjal kronis yang digunakan tahun 2021 meliputi Kandesartan, Nikardipin, Bisoprolol, Valsartan, Herbeser, Klonidin, Amlodipin, Dilpiazem, Furosemid dan jenis obat yang paling banyak digunakan adalah Furosemid. Diuretik merupakan golongan obat yang paling banyak digunakan dan penggunaan obat antihipertensi disertai gagal ginjal kronis berdasarkan JNC VIII (89%) dan berdasarkan FRS (89%).

Dikirim: 12 Januari 2020

Diterima: 3 Maret 2020

Dipublikasi: 30 April 2020



PENDAHULUAN

Badan kesehatan dunia atau World Health Organization (WHO) menyebutkan jumlah penderita hipertensi akan terus meningkat seiring dengan jumlah penduduk yang bertambah pada 2025 mendatang diperkirakan sekitar 29% warga dunia terkena hipertensi. Penyakit hipertensi di Amerika sebesar 35% dan di Asia Tenggara sebesar 36%. Di Asia telah membunuh 1,5 juta orang setiap tahunnya, hal ini menandakan satu dari tiga orang menderita hipertensi. Sedangkan di Indonesia cukup tinggi, yakni mencapai 32% dari total jumlah penduduk (Widiyani, 2013). Penyebab utama kematian pada subjek hipertensi adalah kejadian serebrovaskular, kejadian kardiovaskular (CV), dan gagal ginjal. Probabilitas kematian dini berkorelasi dengan tingkat keparahan elevasi blood pressure (Dipiro et al, 2015).

Hipertensi juga memiliki kaitan erat dengan kesehatan ginjal. Hipertensi merupakan faktor pemicu utama terjadi gagal ginjal. Sebaliknya, saat fungsi ginjal mengalami gangguan maka tekanan darah pun akan meningkat dan dapat menimbulkan hipertensi. Hubungan yang kuat antara penyakit ginjal dengan tekanan darah tinggi atau hipertensi, masing-masing dapat menyebabkan atau memperburuk kondisi satu dengan yang lainnya. Tekanan darah yang meningkat akan menyebabkan tekanan dalam ginjal juga akan meningkat, sehingga terjadi kerusakan pada nefron yang dapat menyebabkan *proteineuria* (Anonim, 2012). Obat-obat antihipertensi yang beredar saat ini memiliki beberapa jenis golongan obat. Obat-obat tersebut terbagi menjadi beberapa golongan, diantaranya yaitu Diuretik, penghambat saraf simpatis, Beta Bloker, Vasodilator, Angiotensin Convertin Enzyme (ACE) inhibitor, dan Antagonis Reseptor Angiotensin II (Rudianto, 2013).

METODE

Desain penelitian adalah observasional yang bersifat deskriptif. Pengambilan sampel data dilakukan secara retrospektif dengan melihat catatan rekam medis pasien gagal ginjal yang menggunakan obat antihipertensi di Instalasi Rawat Inap Kota Mataram.

Bahan

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang diukur untuk mengumpulkan data dan mengukur fenomena yang diamati (Sugiyono, 2013). Analisis data yang diambil dari unit rekam medis dianalisa secara deskriptif untuk mengetahui presentae karakteristik pasien, obat antihipertensi yang meliputi: persentase golongan dan jenis obat yang digunakan. Kemudian menghitung persentase hasil evaluasi penggunaan obat antihipertensi disertai gagal ginjal, yang kemudian dibandingkan dengan The Eight Report of the joint National Committe on prevention, Decetion, Evalution, and Treatmen of Haigh Blood Pressure (JNC VIII) tahun 2014.

Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan observasional yang bersifat deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penggunaan obat antihipetensi pada penyakit antihipertensi di sertai gagal ginjal di instalasi rawat inap RSUD kota mataram pada tahun 2021. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pengambilan data yang dilakukan secara retrospektif. Berdasarkan penelitian ini terdapat 13 pasien yang terdiagnosa hipertensi dengan komplikasi gagal ginjal dirawat di instalasi rawat inap RSUD kota mataram tahun 2021, berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang meliputi pasien dengan diagnosa hipertensi disertai gagal ginjal, menjalani rawat inap di RSUD kota mataram tahun 2021 dan di ambil dari data rekamedik.

Data penggunaan obat antihipertensi diambil dari data rekamedik pasien rawat inap secara keseluruhan, termaksud umum dan BPJS. dari gambaran tersebut dapat di evaluasi kesesuaiannya dengan JNC VIII dan Formularium Rumah Sakit (FRS). Data tersebut meliputi: jenis kelamin, usia, jenis obat, dan dosis.

A. Karakteristik pasien

1. Jenis kelamin

Pengelompokan pasien hipertensi berdasarkan jenis kelamin ini bertujuan untuk mengetahui banyaknya penderita hipertensi disertai gagal ginjal berdasarkan jenis kelamin.

2. Usia

Data usia dalam penelitian ini digunakan untuk menjadi batasan dalam mengetahui banyaknya penderita Hipertensi dengan komplikasi gagal ginjal dan dirawat di instalasi rawat inap RSUD kota Mataram tahun 2021. Pengelompokan umur dibawah, merupakan kategori umur berdasarkan depkes RI (2009) yang di bedakan menjadi 9 kategori meliputi: masa balita (0-5 tahun), masa kanak-kanak (5-11 tahun), masa remaja awal (12-16 tahun), masa remaja akhir (17-25 tahun), masa lansia akhir (56-65 tahun), dan masa manula (65 ke atas).

B. Penggunaan obat antihipertensi

Penggunaan obat antihipertensi berupa jenis-jenis obat antihipertensi untuk penyakit hipertensi pada pasien gagal ginjal di instalasi rawat inap RSUD kota Mataram tahun 2021. Obat dicatat berdasarkan nama generiknya dan berupa kekuatan, dan jumlah penggunaan obat antihipertensi. Bentuk sediaan obat di catat untuk membedakan sediaan oral dengan sediaan injeksi. Penggunaan obat antihipertensi yang digunakan oleh pasien dan gagal ginjal yang di sertai hipertensi di instalasi rawat inap RSUD kota Mataram tahun 2021 meliputi: golongan Diuretik golongan Calcium Beta Blocker(CCB), golongan Angiotensin Receptor Blocker (ARB), golongan Angiotensin Converting Enzyme inhibitor (ACEI), dan golongan Beta Blocker.

C. Kesesuaian penggunaan obat antihipertensi terhadap FRS

Keseluruhan obat antihipertensi di sertai gagal ginjal yang di peroleh dari data rekamdik rahun 2021 di instalasi rawat inap RSUD kota Mataram. kesesuaian penggunaan obat antihipertensi dengan komplikasi gagal ginjal di instalasi rawat inap RSUD kota Mataram dibandingkan dengan formularium rumah sakit (FRS).

D. Kesesuaian penggunaan obat antihipertensi dengan JNC VIII

persentase kesesuaian penggunaan obat antihipertensi pada penderita gagal ginjal disertai hipertensi di instalasi rawat inap RSUD kota Mataram tahun 2021 berdasarkan JNC VIII yang merupakan guideline acuan internasional.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dianalisa serta pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pasien yang tepat obat, tepat pasien dan tepat indikasi sudah 100%, tepat dosis sebesar 77%. Dan Terdapat 23% pasien yang tidak tepat dosis dikarenakan penggunaan Furosemid yang tidak sesuai dengan dosis yang dianjurkan oleh JNC VIII.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih untuk polteknik medica farma husada mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Supadmi, Woro. 2011. Evaluasi Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodelisa. *Jurnal Ilmu Kefarmasian*.1 (5): 67-80
- Dipiro, J.T., Dipiro C.V., Wells, B.G., dan Schwinghammer, T.L. 2015 *Pharmacoterapi Hanbook*. 9 th edition. McGraw-Hill. United states.
- Priadi, Puspa Ayu. (2016). Pengaruh Senam Jantung Sehat Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi Di PSTW Budi Mulia 03 Maga Guna Jakarta Selatan. Skripsi
- Pudiastuti, R.D. 2013. *Penyakit-penyakit mematikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rahmiati, S., Dan Supami, W., 2012, *Kajian Interaksi Obat Antihipertensi Pada Pasien Hemodialisis Di Bangsal Rawat Inap RSUD Muhammadiyah Yogyakarta Periode Tahun 2010*, *Jurnal Ilmiah Kefarmasian*, 2 (1).
- Kowalak. 2011. *Buku Ajar Patofisiologi*. Jakarta: EGC
- Bujawati, Emmy. *Penyakit Tidak Menular. Factor Resiko Dan Pencegahannya*. Alauddin University Press. Makassar: 2012
- Price SA, Wilson LM. 2015. *Patofisiologi: Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit*. Edisi 6. Jakarta: EGC.
- Ridwan M. 2012. *Mengenal, Mencegah, Mengatasi Silent Killer Hipertensi*. Semarang: Pustaka Widyamara
- Anonim, 2012. *Hubungan antara penyakit ginjal kronis dengan tekanan darah tinggi/hipertensi*. *Kidne Disease Improving Global Outcome*
- Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia (PERKI). 2015. *Pedoman Tatalaksana Hipertensi Pada Penyakit Kardiovaskular Edisi Pertama*. Jakarta
- Nuraeni, Bianti. 2015. *Risk Factors Of Hypertension*. J Majority. Volume 4 No. 5
- Widiyani, rosmha 2013, 5 april. *Penderita hipertensi terus meningkat*. Jawa Pos (Online), ([Http://Health.Kompas.Com/Read/2018/04/05/1404008/Pnderita.Hipertensi.Terus.Meningkat](http://Health.Kompas.Com/Read/2018/04/05/1404008/Pnderita.Hipertensi.Terus.Meningkat), Diunduh 21 November 2018)
- Waspadji, s. (2016). *Penatalaksanaan DM terpadu*. Jakarta: Kedokteran Universitas Indonesia
- Setyosari, punaji. 2015. *Metode penelitian pendidikan dan pengembangan edisi ke empat*. Jakarta: Prenada media group.
- Pangaribuan. (2015). *Hubungan penggunaa kontrasepsi pil dengan kejadian hipertensi pada wanita di indonesia tahun 2013 (analisis data riskesdas tahun 2013)*. *Media litbangkes*, vol. 25no. 2, juni 2015.
- Argina, dkk (2011). *Kepathan lansia penderta hipertensi dalam pemenuhan diet hipertensi*. Universitas riau.
- Tilong (2014). *Buku lengkap pertolongan pertama pada beragam penyakit*. Jakarta: flashBooks
- Kemendes RI, 2011, *beletin jendela data dan informasi kesehatan*, jakarta: kementerian kesehatan RI

Rudianto, 2013. Menaklukkan hipertensi dan diabetes. Yogyakarta: sakkhasukma

Yulanda, G., & lisiswanti, R. (2017). Penatalaksanaan hipertensi primer. Majority volume 6, 25-23.

Departemen kesehatan RI. Profil kesehata indonesia 2015. Jakarta: depertemen kesehatan RI: 2016.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2014, Pedoman Penerapan Formulrium Nasional, Direktur Jendralbina Kefarmasian Dan Alat Kesehatan , Jakarta